

MEDIA PEMBELAJARAN PILIHAN GURU HEBAT 2

Antologi Transfer Ilmu Guru Zaman *Now*

Mutmainah, Rr. Rusdiana Kadaryanti, Patimah, Nurul Jubaedah,
Edi Syahputra H., Sri Miarsih, Ahmad Zaki Zamani,
Kuncoro G. Pambayun, Fitria Ratnawati,
Dewi Anggraeni Mulyawanti, Sutrisno, Agus Winamo,
Ahmad Fanani Mosah, Ai Sumarni,
Rr. Retno Murtiningsih Affandi, Friska Panjaitan,
Tin Nur Usamah, Lilis Ernawati, Miswan,
Nurjanah Anisa, Yolla Yulandhini, Sri Sugiastuti

MEDIA PEMBELAJARAN PILIHAN GURU HEBAT 2
Antologi Transfer Ilmu Guru Zaman *Now*

Copyright ©2022

185 halaman; 14cm x 21cm

QRCBN: 62-134-7473-810

Penulis : Mutmainah, M.Pd., dkk.

Editor : Sri Sugiastuti

Desain Sampul : Tim PMA Literasi Istikamah

Tata Letak : Tim PMA Literasi Istikamah

Redaksi

CV Oase Pustaka

Anggota IKAPI Nomor 241/JTE/2022

Palur Wetan Mojolaban Sukoharjo

0271-7471238

089692593804

Perpustakaan Nasional RI Data Katalog dalam Terbitan (KDT)

MEDIA PEMBELAJARAN PILIHAN GURU HEBAT 2

Antologi Transfer Ilmu Guru Zaman *Now*

Mutmainah, M.Pd., dkk.

-Sukoharjo: Oase Pustaka, Juni 2022

QRCBN: 62-134-7473-810

185 hlm; 14cm x 21cm

1. Non-Fiksi I. Judul II. Sugiastuti, Sri

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku tanpa izin tertulis dari penerbit.

Isi di luar tanggung jawab Penerbit Oase Pustaka

Perpustakaan Digital sebagai Media Pembelajaran Seluler (*Mobile Learning*)

Oleh: Kuncoro G. Pambayun, S.IP., M.Si.



Berdasarkan publikasi Ćirjak, Indonesia merupakan Negara dengan pengguna internet nomor 7 terbesar di dunia setelah Cina, India, United States, Brazil, Jepang, dan Rusia (Ćirjak, 2020). Tidak tanggung-tanggung, pada tahun 2020 pengguna internet jumlahnya lebih dari 194 juta jiwa atau sekitar 73% lebih total populasi penduduk Indonesia, meningkat 8,9% dari tahun 2018 (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), 2020). Mereka didominasi oleh generasi muda atau generasi milenial, yaitu generasi yang lahir di dalam kepongungan teknologi, yang memiliki kemampuan berkolaborasi, literasi digital, *multitasking* dan serba instan dalam mengerjakan segala sesuatu. Dapat dikatakan generasi inilah yang paling terdampak dari melejitnya peran teknologi informasi di masa pandemi. Tapi mereka jugalah generasi yang memiliki kesiapan paling baik dalam menghadapi model pembelajaran *online/seluler* seperti sekarang ini.

Pandemi banyak mengubah perilaku dan kebiasaan termasuk pada dunia pendidikan, metode belajar-mengajar yang tadinya tatap muka sekarang hampir seluruhnya daring. Sepanjang sejarah berdirinya sekolah kepamongprajaan di Indonesia, baru di era sekarang inilah praja (sebutan untuk mahasiswa Institut Pemerintahan Dalam Negeri) diperkenankan menggunakan seluler android maupun IOS. Baru sekarang inilah hingga hampir genap satu semester praja menjalani siklus pengajaran, pelatihan, dan



pengasuhan dari rumahnya masing-masing. Kegiatan belajar-mengajar, bimbingan skripsi, penelitian, wawancara, sidang komprehensif, hingga wisuda melalui *Zoom, Meet Google, video call*, bahkan saking mudahnya semua dapat diakses melalui seluler.

Media belajar literatur cetak secara bertahap beralih menuju digital. Perpustakaan masa kini akhirnya bertransformasi menjadi semakin dinamis, responsif, dan modern. Oleh karenanya, bukan hal yang sulit untuk mengakses perpustakaan digital di era milenial ini. Perpustakaan betul-betul telah bertransformasi mengikuti tren digitalisasi dalam rangka mendukung pembelajaran daring guna memenuhi kebutuhan informasi dan bahan bacaan selama masa pandemi *Covid-19* (Pambayun, 2021).

Di masa pembelajaran jarak jauh sekarang ini, Perpustakaan Institut Pemerintahan Dalam Negeri dengan koleksi digital yang dimilikinya dituntut untuk mampu memainkan peran penting dalam pendidikan dan pembelajaran di IPDN. Perpustakaan berperan dalam menyediakan materi pembelajaran dan uji similaritas terhadap tugas-tugas pembelajaran *online* yang dibuat oleh praja. Beberapa aplikasi perpustakaan digital IPDN yang dapat diakses sebagai media pembelajaran seluler, antara lain *e-Reader* (<http://er.elib.ipdn.ac.id/>) yang merupakan aplikasi pembaca buku digital perpustakaan IPDN yang terdiri lebih dari lima ribu judul buku digital.

Selanjutnya repository IPDN (<http://eprints.ipdn.ac.id/> dan <https://eprints2.ipdn.ac.id/>) yang koleksinya merupakan karya internal sivitas akademika IPDN, mulai dari laporan akhir, laporan penelitian, skripsi, tesis, disertasi, dan buku-buku/modul pembelajaran karya dosen. Perpustakaan digital



lainnya yang dapat diakses secara *web based* melalui *smartphone* praja, yakni langganan database IPDN seperti *e-books* langganan IPDN dari tahun 2011-2019 dan jurnal Ebsco dengan subjek Political Science Complete langganan tahun 2019-2020 (<https://search.ebscohost.com/>) serta *e-books* Springer langganan IPDN tahun 2019-2020 yang seluruhnya dapat diakses melalui ponsel atau PC masing-masing yang tentunya sivitas akademika harus memiliki *remote access* yang dapat diminta melalui layanan *e-resources* perpustakaan IPDN. Selain itu praja juga dapat mengakses publikasi jurnal prodi/fakultas/lembaga riset/jurnal terbitan institute untuk menambah literature pada <https://ejournal.ipdn.ac.id/> secara *open akses* (Perpustakaan IPDN, 2022).

Selama masa awal pandemi *Covid-19*, lebih dari sepuluh bulan praja hanya beraktivitas di sekitar lingkungan wismanya saja. Kebutuhan logistik, tiga kali dalam sehari diantar langsung secara kolektif ke wisma/barak praja. Meskipun demikian, kegiatan belajar-mengajar secara daring tetap berjalan, bahkan bagi praja tingkat akhir yang sedang disibukkan dengan penyusunan skripsi juga, bukan menjadi hal yang sulit untuk menyelesaikannya secara baik dan tepat waktu. Akhirnya muncul pertanyaan di benak kita semua. Dari mana praja memperoleh literatur selama masa pandemi? Database perpustakaan digital apa saja yang mereka akses selama menyelesaikan skripsinya?

Penulis pun melakukan survei untuk memastikan jawaban atas pertanyaan tersebut dengan membagikan *G-form* terhadap seluruh angkatan 28 atau 100% populasi yang dikaji, yakni sejumlah kurang lebih 1.487 praja yang lulus pada



September tahun 2021. Penulis akhirnya menemukan jawaban secara ilmiah dan validitas yang cukup tinggi.

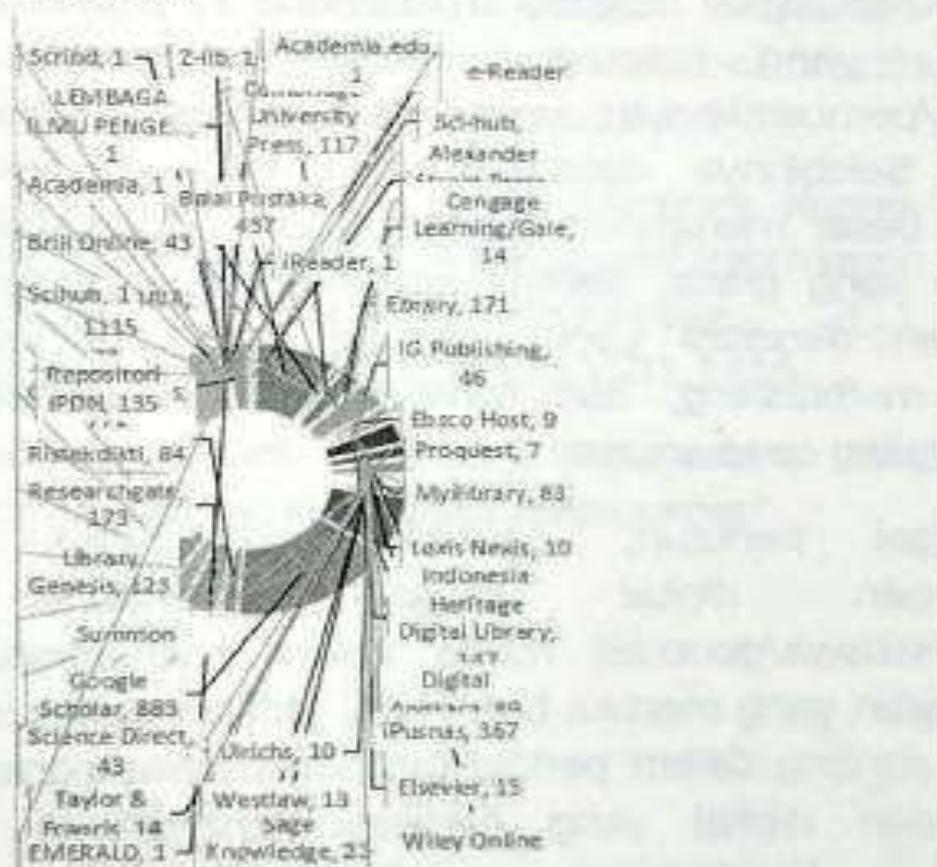
Perpustakaan digital berbasis gawai seperti Digilib Praja, iPusnas, dan Candil cukup diminati di kalangan praja sebagai salah satu media pembelajaran mereka. Meskipun seluruh *database* buku digital berbasis web dapat diakses melalui ponsel pintar mereka, perpustakaan digital berbasis *smart* seluler memiliki keunggulan di antaranya tampilan buku digitalnya yang tidak hanya nyaman untuk dibaca melalui PC/laptop, melainkan telah disesuaikan dengan tema berbasis android/IOS. Fitur *bookmark* untuk menandai tulisan-tulisan penting serta fitur corat-coret yang diberikan memberi kesan layaknya membaca buku cetak. Selain itu juga, dengan mode membaca malam hari membuat mata pembaca tidak mudah lelah. Fitur pencarian kata yang mudah berdasarkan *keyword* yang diketikkan sangat menghemat waktu pencarian pembaca. Dengan akses melalui gawai yang ukurannya portabel juga menjadikan pembaca dapat membaca di mana saja, kapan saja, praktis tanpa harus direpotkan menghidupkan PC/komputer.

Hasil survey menunjukkan bahwa terdapat sejumlah 39 *database* sumber bacaan elektronik/digital yang diakses oleh praja dalam mendukung pembelajaran daring selama masa pandemi *Covid-19*, di antaranya yaitu: Alexander Street Press, Balai Pustaka, Brill Online, Cambridge University Press, Cengage Learning/Gale, Ebrary, Ebsco Host, IGI Global, IG Publishing, Indonesia Heritage Digital Library, Digital Angkasa, Lexis Nexis, Mylibrary, Proquest, Sage Knowledge, Taylor & Francis, Ulrichs, Westlaw, Wiley Online Library, Science Direct, Elsevier, iPusnas, Google Scholar, Garuda Ristekdikti, Summon Ristekdikti, Researchgate, Library Genesis, Google Books, Candil, Digilib Praja, Z-lib, Emerald, Academia.edu, Sci-hub, ISJD LIPI, Scribd,



iReader, e-Reader IPDN, dan Repository IPDN. Perpustakaan digital Digilib Praja menjadi *database e-resources* yang paling banyak diakses, yakni sejumlah 1.115 praja, selanjutnya disusul *database* Google Scholar sejumlah 883, Google Books sejumlah 772, Balai Pustaka 437, iPusnas 36, Researchgate 173, Ebrary 171, Indonesia Heritage Digital Library 147, Repositori IPDN 135, Library Genesis 123, Cambridge University Press 117, Digital Angkaasa 89, Garuda Ristekdikti 84, Mylibrary 83, IGI Global 46, IG Publishing 46, Science Direct 43, Brill Online 43, dan selebihnya diakses kurang dari 40 praja masing-masing *database* sesuai dengan yang tergambar pada diagram berikut.

Diagram 1. Database Perpustakaan Digital/*e-Resources* yang Diakses Praja sebagai Media Pembelajaran Seluler Selama Masa Pandemi *Covid-19*



Sumber: Data Survei diolah, 2021



Digilib Praja sebagai aplikasi Perpustakaan Digital IPDN menjadi populer di kalangan praja dikarenakan Digilib Praja merupakan media pembelajaran/media penyebaran informasi yang cukup baru berbasis seluler (*smartphone*) di kalangan praja. Menjadi menarik karena sebelumnya mereka hanya mengakses media cetak di perpustakaan dan atau beberapa mengakses *e-resources* langganan/*open sources* yang berbasis PC/laptop, di masa pandemi mereka memiliki perpustakaan yang mereka unduh sendiri melalui *playstore*, registrasi sendiri, dan mereka yang bergotong-royong patungan untuk mengisi kontennya (praja Angkatan 28 sebagai responden kajian merupakan donator terbesar dalam kegiatan *fundrising* konten Digilib Praja ini). Perpustakaan digital selanjutnya yang cukup populer di kalangan praja adalah iPusnas dan Candil, Perpustakaan Digital berbasis *smartphone* ini juga mengusung segmen yang sama, yakni dengan sasaran pembaca/pemustakanya, yakni para generasi muda/kaum milenial. Selebihnya *database* yang biasa mereka akses sebagian besar merupakan sumber yang mudah diakses dan aksesnya yang gratis, karena sejatinya generasi milenial ini merupakan generasi yang memiliki pemikiran yang juga terbuka, *multitasking*, dan senang berbagi layaknya sifat *database* yang *open sources*.

Sebagai penutup, penulis menyimpulkan bahwa perpustakaan digital sangat membantu para praja/mahasiswa/generasi muda dalam mengakses materi pembelajaran yang mereka butuhkan, jadi perpustakaan digital berperan penting dalam pendidikan dan pembelajaran daring. Perpustakaan digital yang berbasis *smartphone* semakin diminati lagi oleh kalangan praja/mahasiswa/generasi muda



sekarang ini karena merupakan media baru bagi mereka dalam mendukung pembelajaran seluler mereka. Alasan utamanya adalah mereka dengan mudah dapat mengakses melalui ponsel pintarnya kapan pun, di mana pun, sembari melakukan aktivitas *multitasking* maya (belajar, interaksi sosmed, *gaming*, bemiaga, dan sebagainya melalui *smartphone*).

Referensi

- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII). (2020). *Laporan Survei Internet APJII 2019 - 2020 (Q2)*. <https://apjii.or.id/survei2019x>
- Čirjak, A. (2020). *List Of Countries Ranked By The Most Internet Users - World Atlas*. World Atlas. <https://www.worldatlas.com/articles/list-of-countries-ranked-by-the-most-internet-users.html>
- Pambayun, K. G. (2021). *Digital Libraries during Covid-19 Pandemic: A Bibliometric Analysis and Information Mapping*. *Indonesian Journal of Librarianship*, 2(1), 17-30. <https://doi.org/10.33701/IJOLIB.V2I1.1416>
- Perpustakaan IPDN. (2022). *Layanan E-Resources*. <https://lib.ipdn.ac.id/layanan-e-resources/>





Kuncoro G. Pambayun atau yang akrab dipanggil Bayu kelahiran Cilacap 17 April 1991, menjadi salah satu putra daerah terbaik Provinsi Lampung untuk dididik di Lembah Mangayang IPDN Jatinangor lulus tahun 2013. Melanjutkan Program Magister Administrasi Pemerintahan Daerah IPDN lulus tahun 2017. Pernah bekerja sebagai

Student Adviser di IPDN Jayapura tahun 2013-2014. Sekarang mengabdikan sebagai pegiat literasi/ kuncen user education di perpustakaan perguruan tinggi kedinasan favorit tempatnya ditempa. Senang berbagi, menjadi konsultan jurnal dan layanan perpustakaan, serta sering mengisi acara berkaitan dengan tema tersebut. Buku antologi yang pernah ditulis antara lain berjudul "Mutiara di Balik Corona", "Perpustakaan Terus Berpoles: Tantangan dan Inovasi Perpustakaan di Masa Pandemi", dan "Media Pembelajaran Seri 2" serta sedang merampungkan buku berjudul "Transformasi Perpustakaan: Strategi Mempersiapkan Layanan Perpustakaan Pasca Pandemi Covid19". Penulis dapat dihubungi pada WA 082389088217 atau melalui surel pambayun@ipdn.ac.id.

